



---

## Menghitung Upah Dasar Asia

Augustus 2015

### *I. Pengantar*

Laporan penelitian tentang “*Menisik Upah Layak Linstas Batas*” menjelaskan secara detail bagaimana patokan kebutuhan hidup minimum dihitung dan ditetapkan di beberapa negara2 Asia.

Kampanye Upah Dasar Asia (AFW) telah merilis formula penghitungan upah di tahun pertamanya, pada tahun 2009. Berdasarkan data tahun 2008, AFW menghitung Keseimbangan Daya Beli (PPP\$) pada 1 Januari 2009, hasilnya adalah 475 dollar Amerika. Sejak rilis itulah maka tahun 2009 dijadikan sebagai “**Tahun dasar Upah Dasar Asia**”.

Tentu saja, angka patokan tersebut secara teratur perlu disesuaikan dengan penghitungan kenaikan harga biaya kebutuhan hidup (yaitu inflasi). Penyesuaian Upah Dasar Asia dihitung setiap tahun menggunakan Indeks Harga Konsumen dari berbagai negara (lihat Lampiran 1).

Upah Dasar Asia direvisi tiap empat atau 5 tahun dengan penghitungan menggunakan data Paket Kebutuhan Dasar Pangan riil terbaru dari setiap negara, bukan menggunakan Indeks Harga Konsumen. Harga2 pasar yang dipergunakan berdasarkan harga yang terjadi di pasar2 yang biasa diakses para pekerja, dekat wilayah ibu kota. *Tahun dimana AFW melakukan pembaharuan perhitungan Paket Kebutuhan Dasar Pangan merupakan **Tahun dasar Baru Upah Dasar Asia***. (lihat Lampiran 2).

Dalam tahun2 belakangan ini, di Asia terjadi kenaikan harga yang cukup berarti pada biaya bahan makanan, oleh karena itu hasil penelitian terbaru menemukan terjadinya lonjakan biaya pokok dalam Paket Kebutuhan Dasar Pangan. Angka2 terbaru dari AFW menunjukkan kesenjangan upah minimum di antara banyak negara2 produsen garmen dan tekstil di Asia, angka Upah Dasar Asia meningkat, para pekerja terus memperjuangkan upah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

### *II. Penghitungan Upah Dasar Asia berdasarkan Paket Kebutuhan Dasar Pangan*

**Langkah 1** : Setiap negara menghitung Paket Kebutuhan Dasar Pangan menggunakan “*Templet Paket Kebutuhan Dasar Pangan AFW*”. Paket Kebutuhan Dasar Pangan dihitung berdasarkan acuan konsumsi

---

**Asia Floor Wage Alliance – International Secretariat**  
c/o Society for Labour & Development, C-23, 1<sup>st</sup> Floor, Hauz Khas, New Delhi 110016, India.  
Ph: 011-26525806, email: [asiafloorwage@gmail.com](mailto:asiafloorwage@gmail.com)  
[www.asiafloorwage.org](http://www.asiafloorwage.org)

harian setiap orang (usia dewasa) membutuhkan 3000 kalori. Kemudian biaya konsumsi harian tersebut dikalikan 30 sebagai biaya makan bulanan, dan kemudian dikalikan 3 unit konsumsi sebagai Biaya Makan satu keluarga selama satu bulan.

**Langkah 2** : Hitung Pengeluaran Bukan Makanan. Upah Dasar Asia dihitung dengan mempertahankan pembobotan nilai kepentingan relatif sebesar 50% - 50% antara item2 makanan dan bukan makanan, jumlah pengeluaran belanja makanan (untuk negara2 tertentu) juga dapat dipertimbangkan menjadi jumlah yang dikeluarkan pekerja untuk belanja item2 bukan makanan.

**Langkah 3** : Jumlahkan hasil dari Langkah 1 dan Langkah 2 untuk memperkirakan Upah Dasar Asia untuk tiap2 negara.

**Langkah 4** : Hasil2 perhitungan pada langkah 3 tadi kemudian dikonversikan menggunakan Faktor Konversi Keseimbangan Daya Beli (PPP\$) yang telah ditetapkan oleh Bank Dunia. Perhitungan ini menghasilkan berbagai angka PPP\$ tiap negara.

**Langkah 5** : Untuk menentukan angka PPP\$ Regional Asia, serikat2 yang tergabung di AFWA membuat satu konsensus untuk membuat satu angka PPP\$ tertentu berdasarkan berbagai angka PPP\$ tiap negara, yang mana dapat juga berupa rata2 dari angka2 PPP\$ negara. Hasil dari langkah inilah yang menjadi angka resmi Upah Dasar Asia dalam bentuk PPP\$.

**Langkah 6** : Untuk menentukan Upah Dasar Asia suatu negara, nilai PPP\$ negara itu yang tadi telah menjadi Upah Dasar Asia, dikonversi ke kurs mata uang negara itu.

*Catatan: Bank Dunia secara berkala merevisi faktor2 konversi Keseimbangan Daya Beli (PPP) dan masa revisi faktor2 itu mungkin jatuh diantara masanya revisi Upah Dasar Asia. Dalam hal terjadi skenario seperti ini, negara2 yang tergabung dalam AFW tetap menggunakan faktor2 konversi PPP yang awalnya berada di website Bank Dunia Bank sampai siklus revisi Upah Dasar Asia berikutnya.*

### **III. Revisi Tahunan menggunakan Indeks Harga Konsumen**

**Langkah 1-Landasan Tahun Konversi:** Seperti dikatakan di atas, 2009 adalah tahun pertama ditetapkannya Upah Dasar Asia dengan cara menghitung Paket Kebutuhan Dasar Pangan dan itu dijadikan landasan sampai tiba **Tahun dasar AFW 2013** yaitu ketika penelitian putaran Paket Kebutuhan Dasar Pangan yang kedua dilakukan. Tahun 2013 adalah Tahun dasar AFW yang berlaku sampai putaran penelitian Paket Kebutuhan Dasar Pangan selanjutnya dilakukan.

Indeks Harga Konsumen suatu negara, yang dihitung oleh pemerintah, bermungkinan dibuat berdasarkan tahun dasar yang berbeda. Langkah pertama dalam perhitungan IHK (suatu negara) untuk tahun 2013 melibatkan pengkonversian tahun dasar (kebetulan tahun 2013 merupakan tahun dasar untuk perhitungan Upah Dasar Asia). Hasil dari langkah ini dalam

"faktor konversi dasar", dengan menggunakan Tahun dasar AFW, dapat digunakan sampai penentuan IHK untuk tahun tertentu di negara itu.

**Langkah 2-Konversi Pembobotan:** Dalam AFW, item Makanan dan Bukan Makanan masing2 sebesar 50% dari Upah Dasar Asia. Dengan kata lain, pembobotan Upah Dasar Asia untuk makanan adalah 50% dan non-makanan adalah 50%. Namun, penghitungan IHK yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara mungkin menggunakan pembobotan Makanan dan Bukan Makanan yang berbeda (misalnya 40% - 60% atau 70% - 30%). Langkah ini mengubah bobot dari pembobotan yang ada di nilai indeks (katakanlah misalnya 40% untuk item2 makanan dan 60% untuk item2 bukan makanan) ke pembobotan Upah Dasar Asia, yaitu 50% untuk makanan dan 50% untuk bukan makanan, untuk tahun yang sama untuk suatu negara. **Inilah IHK untuk AFW-nya suatu negara tertentu (AFWCPI<sub>COUNTRY</sub>), dengan Tahun dasar 2013 sebagai pembobotan Makanan dan Bukan Makanan sebesar 50-50.**

**Langkah 3-Menentukan Indeks IHK Regional untuk Upah Dasar Asia (AFWCPI<sub>Asia</sub>) dari IHK untuk AFW-nya negara tertentu (AFWCPI<sub>COUNTRY</sub>)** yaitu: rata-rata AFWCPI<sub>COUNTRY</sub> yang diambil sehingga menjadi AFWCPI<sub>Asia</sub>

**Langkah 4:** Penghitungan Upah Dasar Asia untuk tahun sekarang  
 $AFW \text{ (tahun sekarang)} = AFW \text{ (tahun sebelumnya)} \times (AFWCPI_{Asia} / 100)$

*Catatan: Bank Dunia menerbitkan tingkat konversi PPP\$ baru bagi negara-negara yang berbeda secara berkala dan tidak setiap tahun. AFW akan dikonversi dari dan ke mata uang lokal menggunakan PPP\$ terbaru, diketahui pada saat penetapan AFW. Juga, periode revisi Bank Dunia untuk konversi PPP bisa jatuh di antara periode revisi AFW. Dalam skenario seperti itu, AFW terus menggunakan faktor konversi PPP yang awalnya berada di situs Bank Dunia sampai siklus revisi AFW berikutnya*

## **Lampiran 1**

### **Apakah IHK dan bagaimana menghitungnya?**

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah standar yang paling banyak digunakan dan diterima untuk mengukur inflasi. IHK adalah perbandingan harga dari dua periode waktu. Ada berbagai cara untuk menghitungnya. Salah satu metode yang paling umum adalah:

1. Tetapkan rangkaian komoditas<sup>2</sup>, dan ukur besar komoditas<sup>2</sup> itu (ini yang dikatakan bobot) untuk dikonsumsi rata-rata oleh setiap orang.

Mari kita berandai-andai, misalkan hanya ada dua hal yang dapat dikonsumsi, yaitu. makanan dan pakaian. Seseorang, namanya nona Y, di tahun 2010 mengkonsumsi 10 KG beras (jika dianggap sebagai satu-satunya komoditas makanan, dengan harga 50 per unit) dan 10 unit kain (sebagai dianggap satu-satunya komoditas bukan makanan, dengan harga 75 per unit).

Jadi pengeluaran Ms.Y pada tahun 2010 adalah  $(10 \times 50) + (10 \times 75) = 1.250$ .

2. Pada tahun 2013 harga makanan dan kain telah menjadi 60 dan 80 masing-masing. Jadi pengeluaran Ms. Y pada tahun 2013 adalah  $(10 \times 60) + (10 \times 80) = 1.400$ .
3. Pada tahun 2014, harga kembali meningkat. Kali ini mereka menjadi 70 dan 90 masing-masing. Jadi pengeluaran Ms. Y pada tahun 2014 menjadi  $(10 \times 70) + (10 \times 90) = 1.600$ .
4. Sekarang jika kita mengambil tahun 2010 sebagai tahun dasar maka berarti kita sedang mempertimbangkan tahun 2010 sebagai tahun patokan, dan rasio harga di tahun yang lain akan diukur dengan perbandingan ke tahun dasar. Dalam hal ini, IHK 2010 didefinisikan sebagai 100. Jadi IHK tahun 2013, dibandingkan dengan tahun 2010 menjadi  $(1400 / 1250) \times 100 = 112$ .
5. Dan begitupun untuk tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2010 sebagai tahun dasar menjadi  $(1600 / 1250) \times 100 = 128$ .

6.

## 7. Lampiran 2

### 8. Bagaimana Tahun Dasar IHK berubah?

9.

10.

1. Melanjutkan dari Lampiran 1, misalkan kita ingin membandingkan harga tahunan dengan tahun 2013 bukan 2010.

11. Jadi tahun dasar baru kita menjadi tahun 2013. IHK 2013 dengan 2013 sebagai dasar sekarang  $(1400 / 1400) \times 100 = 100$

2. Demikian pula IHK tahun 2014 juga akan berubah sesuai tahun dasar yang telah kita ubah dari 2010 ke 2013.

12. Jadi IHK 2014 dengan 2013 sebagai tahun dasar adalah  $(1600 / 1400) \times 100 = 114$ .

13. Operasi ini disebut konversi dasar dalam perhitungan IHK. Mari kita membahas cara sederhana untuk melakukan latihan ini:

(i) IHK tahun 2013 (dengan 2010 sebagai tahun dasar) adalah 112.

(ii) Dibagi 100, maka kita mendapat 1.12.

(iii) Sekarang, IHK-IHK (dengan dasar 2010) dari tahun2 berikutnya dapat dibagi dengan faktor 1.12 ini untuk mendapatkan IHK-IHK dari tahun2 itu, dengan dasar 2013.

14.